



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI RA NURUL QUR'AN AL-AZIZIYAH

Baiq Nada Buahana

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram

*e-mail: baiqnada.buahana@unram.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima: 21 Mei 2024

Direvisi: 21 Mei 2024

Publikasi: 15 Februari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran perkembangan moral pada anak usia dini di RA Nurul Qur'an Al-Aziziyah, Mataram. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Miles & Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RA Nurul Qur'an Al-Aziziyah memiliki rancangan pembelajaran (RPPH) yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran perkembangan moral ditonjolkan pada kegiatan mengaji. Implementasi pembelajaran mengaji yang dilaksanakan di sekolah mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan Nilai Moral anak usia dini dengan menunjukkan sikap sopan, patuh dan saling mengasihi.

Kata Kunci:

Pembelajaran, Perkembangan Moral, RPPH

1. PENDAHULUAN

Usia dini didefinisikan sebagai masa keemasan, atau masa emas, yang hanya terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan manusia. Saat ini juga merupakan titik penting dalam perkembangan anak. Jika anak saat ini kurang perhatian dalam hal khawatir bahwa anak-anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal karena kekurangan pendidikan, perawatan, pengasuhan, layanan kesehatan, dan nutrisi yang diperlukan (Murdiono, 2008). Anak-anak merupakan investasi yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) di masa depan, dan pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan adalah investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa, dan memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan merupakan langkah yang tepat untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan.

Masalah paling umum dalam perkembangan moral pada anak usia dini adalah kurangnya pemahaman tentang perilaku negatif, alasan ini dikarenakan masih labil. Sebagai contoh misalnya, ketika anak usia dini menggali tanah atau menarik benda-benda di sekitar mereka tanpa mengetahui akan menimbulkan kerusakan pada lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Anak usia dini harus mendapatkan pendidikan terkait, perilaku yang tidak baik ini.

Pendidikan seperti ini harus melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar agar mendapatkan pengalaman. Dalam konteks inilah, anak usia dini diberikan pendidikan tentang menjaga alam agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan sekitar (Amini & Suyadi, 2020).



Selain itu, membuang sampah di sembarangan tempat. Pengembangan moral pada anak usia dini adalah proses yang sangat penting dalam menjadikan mereka menjadi individu yang utuh. Pengembangan moral ini dimulai dari awal usia dini, dan pembelajaran tersebut melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar mereka, pengalaman, dan pendidikan. Pada awal usia dini, anak memiliki *instinct* yang mencakup kepentingan sendiri, ia bisa saja mendapatkan apa yang di inginkan dengan menggunakan kuasa dan kekuatan. Namun, seiring waktu dan pengalaman, anak mulai menghafal bahwa ada hal-hal yang tidak benar dan harus diavoid (Ardin dkk, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak sangat penting untuk dilakukan, karena memiliki banyak manfaat bagi tumbuh kembang anak (Wahyuni & Nuraini, 2019). Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini, khususnya pada anak usia dini yang memiliki umur 5-6 tahun.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan mengungkap fakta yang terjadi di lokasi penelitian tentang penerapan pembelajaran nilai moral pada anak usia dini yang berada di RA Nurul Qur'an Al-Aziziyah. Penulis terlibat langsung dan mengamati aktivitas pembelajaran di lokasi penelitian. Subyek penelitian yaitu 2 orang guru. Adapun cara mengumpulkan data dengan penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat perkembangan moral dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Wawancara langsung terhadap guru kelas di RA Nurul Qur'an Al Aziziyah. Sedangkan, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto-foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang relevan di Taman Kanak-kanak RA Nurul Qur'an Al-Aziziyah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Miles & Huberman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut J. Piaget bahwa proses pemahaman moral dan etis pada anak usia dini melalui intuisi, dan mereka memahami bahwa ada perbedaan antara yang benar dan yang salah. Senada dengan penjelasan B. J. Rest, (1983) bahwa pengembangan moral pada anak usia dini dengan cara intuisi dan memiliki insting prososial. Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa anak usia dini memahami bahwa melakukan aksi prososial akan meningkatkan ketahanan dan keamanan serta memahami bahwa melakukan aksi moral adalah yang harus diikuti.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan selama penelitian di RA Nurul Qur'an Al-Aziziyah, kegiatan pembelajaran taman kanak-kanak di mulai pada pukul, 07:30 hingga 10:30 Wita. Implementasi belajar dan pembelajaran yang dilakukan di RA Nurul Qur'an Al-Aziziyah meliputi beberapa tahap, di antaranya, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan, program identitas, materi, sumber belajar, media, dan alat serta bahan pembelajaran lainnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Langkah terakhir adalah penilaian/evaluasi pembelajaran.



Penerapan Pembelajaran Moral Anak Pada Anak Usia Dini

a. Proses Perencanaan

Proses perencanaan merupakan sebuah rangkaian persiapan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (Pitaloka, Dimiyati, & Purwanta, 2021). Perencanaan pembelajaran merupakan langkah pertama yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran pada setiap hari untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serangkaian persiapan tersebut sering dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) (Primayana, 2019). Komponen-komponen yang terdapat di perencanaan pembelajaran ditulis ke sebuah kertas atau buku sekolah yang terdiri dari berbagai metode, yaitu identitas program, materi, sumber belajar, media, alat & bahan, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup), serta penilaian atau evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran.

Kegiatan pra pembelajaran yang dilaksanakan di RA Nurul Qur'an Al-Aziziyah secara bersama-sama dan berbaris dengan seluruh peserta didik di luar kelas. Pada kegiatan ini, guru memulai kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menyuruh peserta didik berbaris rapi. Setelah itu, guru mengucapkan “*salam*”, menanyakan kabar anak-anak, ini hari apa, sudah/belum sarapan, bernyanyi bersama, dan tepuk tangan. Selanjutnya, guru mengarahkan pada semua peserta didik untuk berdoa.

Pada waktu bersamaan, peserta didik memulai masuk dalam kelas dengan cara berbaris memanjang. Dalam barisan tersebut peserta didik diperintahkan guru untuk menghitung angka 1 hingga 10 dengan menggunakan bahasa yang sesuai di inginkannya. Misalnya, bahasa arab, inggris, Sasak dan Indonesia. Kegiatan pra-pembelajaran ini, menghabiskan waktu sekitar 30 menit.

Selanjutnya, peserta didik berada di dalam kelas, diajarkan untuk membaca Iqro' secara bergantian. Selang beberapa waktu, guru mengalihkan materi pembelajaran berkaitan dengan sayur-sayuran. Pada awal pembelajaran, guru melakukan dengan metode bercerita (*storrytelling*) tentang sayuran. Inti dari cerita itu adalah mengarahkan peserta didik untuk sering makan sayuran, agar tumbuh kembang anak sehat secara jasmani dan Rohani. Lebih lanjut, setelah guru bercerita



para peserta didik diberikan pengenalan pada sayur, dengan cara menunjukkan gambar atau poster beberapa sayur dan buah-buahan, seperti, antara lain, bayam, daun kelor, apel dan wortel dan lain-lain. Pada sesi akhir, guru memberikan lembar kertas putih ke peserta didik yang sudah digambarkan buah-buahan dan sayur-sayuran, kemudian ditugaskan untuk mewarnainya dan



peserta didik menulis nama.

Gambar 2. Peserta didik diarahkan Menggambar di lingkungan

RA Nurul Qur'an Al-Aziziyah. Pada kegiatan penutup ini, setelah peserta didik istirahat dan/atau keluar main selama 30 menit, guru mengarahkan peserta didik untuk kembali masuk dalam kelas. Di akhir ini, guru menanyakan bagaimana perasaan peserta didik hari ini dan kegiatan apa saja yang telah dilakukannya. Selanjutnya, sebelum pulang biasanya guru mengajak peserta didik untuk main tebak tebakkan berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Tujuannya agar menguatkan rekognisi peserta didik sekaligus agar guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

c. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Ada beberapa prinsip penilaian yang penting untuk diketahui, yaitu kepraktisan (*practicality*), keterandalan (*reliability*), validitas (*validity*), dan keotentikan (*authenticity*) (Nunung Nuriyah, 2014). Evaluasi adalah salah satu cara untuk mengukur hasil dari aktivitas belajar anak yang dilaksanakan selama kegiatan belajar dan pembelajaran dimulai dari aktivitas pembukaan, inti, hingga penutup (Wahyuni et al., 2018). Penilaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh RA Nurul Qur'an Al Aziziyah dengan menggunakan pendekatan penilaian ceklis dan/atau catatan pribadi yang ditulis oleh guru. Penilaian yang dilakukan merupakan penilaian selama proses belajar dan pembelajaran berdasarkan fakta.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 dalam indikator pencapaian perkembangan anak memiliki signifikansi yang berhubungan dengan perkembangan agama dan moral, terutama mereka yang telah memiliki umur 5-6 tahun diharapkan sudah mampu dan memahami, 1) mengenal agama yang dianutnya (contohnya: anak memiliki pengetahuan tentang diri, seperti, apabila perempuan harus menutup aurat), 2) Membiasakan diri untuk beribadah (contohnya: shalat dan puasa), 3) berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (contohnya: bersikap sopan dan sabar), 4) menjaga



kebersihan diri dan lingkungan, 5) mengetahui hari besar agama, dan 6) Menghormati agama lain (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Nurul Qur'an Al-Aziziyah, peserta didik sudah mengenal, mengetahui dan menghafal perkembangan agama terhadap dirinya, seperti, antara lain; anak sudah mengetahui agama yang dianutnya dan sudah mampu menghafal beberapa do'a pendek. Adapun doa-doa pendek tersebut ialah do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a sebelum dan setelah makan, do'a masuk dan keluar kamar mandi, do'a keluar rumah, dan do'a untuk kedua orang tua.

Lebih lanjut, Taman Kanak-kanak RA Nurul Qur'an Al-Aziziyah mempunyai salah satu program unggulan, yaitu program mengaji dan/atau membaca Iqro'. Program ini dilaksanakan setiap hari dengan tujuan agar peserta didik terbiasa ibadah sejak dini. Hal ini dapat dipertegas ketika penulis melakukan pengamatan, yaitu peserta didik telah menunjukkan perilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh peserta didik tersebut. Seperti, misalkan, pada saat datang dan mulai memasuki kelas, peserta didik terlihat bersalaman kepada guru dan juga penulis. Perilaku tersebut menunjukkan perilaku yang sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua. Selanjutnya, pada saat pembelajaran dimulai peserta didik menunjukkan perilaku peduli terhadap teman temannya, yaitu dengan cara berbagi mainan. Selain itu, peserta didik sudah memahami membuang sampah pada tempatnya. Pendidikan anak usia dini menjadi bagian penting yang sangat berperan dalam melakukan antisipasi dan memberikan kontribusinya dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak Indonesia. Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Beragama, bermoral, beradab dan bermartabat merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Maka kecerdasan spiritual harus menjadi tujuan penting dalam proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral (Inawati, 2017)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Nilai agama dan moral anak sudah mengalami perkembangan sesuai standar Permendikbud No. 146 Tahun 2004. Perkembangan moral anak usia dini di lingkungan RA Nurul Qur'an Al-Aziziyah telah menunjukkan sikap moral yang sesuai dengan agama. Hal ini dapat memberikan dorongan dan stimulus peserta didik untuk menjadi pribadi terbuka dan akomodatif. Selain itu, faktor yang dapat memberikan pengaruh nilai moral anak adalah emosi. Lebih lanjut, faktor lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi nilai moral anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dan sosial memiliki peran penting dalam tumbuh peserta didik. Seperti yang telah dilakukan oleh RA Nurul Qur'an Al-Aziziyah memiliki peran dalam memberikan stimulus ke arah yang lebih besar bagi perkembangan nilai moral anak. Ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, membimbing, anak dalam pembelajaran mengembangkan moral peserta didik.

4. PENUTUP

Perkembangan moral pada anak usia dini adalah proses yang melibatkan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan moral secara spontan dan terus menerus. Implementasi pembelajaran yang dilakukan pendidik terhadap perkembangan anak usia dini di RA Nurul Qur'an Al-Aziziyah dilakukan dengan membuat perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.



RA Nurul Qur'an Al-Aziziyah memiliki rancangan pembelajaran (RPPH) yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran perkembangan moral ditonjolkan pada kegiatan mengaji. Implementasi pembelajaran Pembelajaran mengaji yang dilaksanakan di sekolah mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan Nilai Moral anak usia dini dengan menunjukkan sikap sopan, patuh dan saling mengasihi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119-129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Ardin, F. N., Indihadi, D., & Rahman, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Hijiayah Menulis Pada Anak Usia Dini Di Ra Ath-Thoha Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 15-23. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27193>
- Inawati, A. (2017). "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini" *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3 No.1 2017.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014. 37), 33(<http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun2014.pdf>)
- Murdiono, M. (2008). Metode Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3 No.1 2017.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Wahyuni, S., & Nuraini. (2019). Peran Guru PAUD dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 78-87. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3350>